

PENGARUH KOMUNIKASI KESEHATAN RSUD BONTANG MELALUI INSTAGRAM @RSUDBONTANG TERHADAP PENERIMAAN INFORMASI AKURAT MASYARAKAT

Helmania Putri ^{1*}, Hairunnisa ²

^{1*,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.

Email: helma2344@gmail.com ^{1*}, nisa.heriyanto1701@gmail.com ²

Histori Artikel:

Dikirim 14 Juni 2023; Diterima dalam bentuk revisi 25 Juni 2023; Diterima 3 Juli 2023; Diterbitkan 10 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat dalam penggunaan media sosial termasuk informasi mengenai kesehatan untuk menjadi antisipasi maupun langkah pertama dalam menangani penyakit yang diderita. Komunikasi kesehatan sendiri ialah salah satu cara untuk menyampaikan pesan yang menyelumuti isu kesehatan. Namun, terdapat kekurangan dari media sosial yang dirasa kurang memperhatikan hal-hal teknis dalam menyampaikan sebuah informasi kesehatan dan hal tersebut dirasakan sendiri oleh pengelola Instagram itu sendiri. Adapun Instagram @rsudbontang yang masyarakat andalkan untuk mendapat informasi kesehatan mengenai health entertaint maupun layanan kesehatan. Maka dari itu, untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Kesehatan yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bontang terhadap Penerimaan Informasi Masyarakat. Penelitian ini berjenis Kuantitatif untuk mendapatkan data. Teknik pengambilan data dengan menggunakan Purposive Sampling dan menggunakan rumus Slovin yang menghasilkan 97 orang sebagai responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi Kesehatan yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bontang melalui Instagram @rsudbontang sebagai mediana memberikan pengaruh sebesar 64% terhadap penerimaan informasi akurat yang didapat masyarakat, sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan oleh peneliti. Secara hasil uji t, nilai t hitung sebesar 13.050 lebih besar dari nilai t-tabel 1,661 yang berarti hipotesis H_a diterima bahwa Komunikasi Kesehatan yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bontang melalui Instagram terhadap Penerimaan Informasi Akurat masyarakat.

Kata Kunci: Komunikasi Kesehatan; Instagram; Penerimaan Informasi.

Abstract

Over time, people's needs in using social media include information about health to anticipate and take the first step in dealing with their illness. Health communication itself is one way to convey messages that cover health issues. However, there are shortcomings of social media that are felt to pay less attention to technical matters in conveying health information and this is felt by the Instagram manager himself. The Instagram @rsudbontang that people rely on to get health information about health entertainment and health services. Therefore, to find out the Effect of Health Communication carried out by the Bontang Regional General Hospital (RSUD) on Public Information Reception. This research is of the Quantitative type to obtain data. Data collection techniques using Purposive Sampling and using the Slovin formula which resulted in 97 people as respondents. The results of this study indicate that Health Communication carried out by the Bontang Regional General Hospital (RSUD) through Instagram @rsudbontang as a medium has an influence of 64% on the receipt of accurate information obtained by the community, while the remaining 36% is influenced by other factors not included by researchers. In the results of the t test, the calculated t value of 13.050 is greater than the t-table value of 1.661, which means that the H_a hypothesis is accepted that Health Communication carried out by the Regional General Hospital (RSUD) Bontang through Instagram on Receiving Accurate Information from the community.

Keyword: Health Communication; Instagram; Information Reception.

1. Pendahuluan

Saat ini angka kasus Covid kian menurun terbukti pada puncaknya Februari mendapatkan kasus tertinggi hingga 61.488 kasus. Lalu pada bulan Oktober 2021 mengalami penurunan hingga 999 kasus dalam sebulan [1]. Penurunan ini tentunya tak luput dari penetapan regulasi baru oleh pemerintah mengenai penerapan prokes, memberlakukan *Work From Office* (WFO) hingga memperbolehkan pelaksanaan konser dalam skala besar [2]. Tak hanya itu gencarnya penggunaan media sosial seluruh lapisan masyarakat selama awal covid hingga pasca covid membuat individual sendiri menjadi ketergantungan dan terbiasa menggunakan media sosial dikarenakan pembatasan kegiatan diluar rumah untuk mencegah penyebaran Covid pada saat angka kasus tinggi [3].

Di sisi lain pun dengan adanya penggunaan media sosial ini juga sangat bermanfaat untuk update informasi yang ada disekitar dan penggunaan media sosial ini juga membuat meningkatnya berita yang tidak instruktif dalam penyebaran informasi, sehingga dalam hal ini terjadilah yang namanya berita hoax [4]. Dilansir berita Tinews jumlah pengguna media sosial sebanyak 68,9% dari total populasi atau berjumlah 191,4 juta pengguna. Artinya hampir setengah dari populasi masyarakat Indonesia menggunakan media sosial untuk berbagai macam kebutuhan [5].

Selain itu, dampak dari meningkatnya penggunaan media sosial ini adalah masyarakat cenderung mengikuti trend keseharian yang menjadi algortima media sosial itu sendiri [6]. Dimana penggunaan media sosial ini menjadikan kebutuhan yang utama dalam penyebaran informasi. Diterimanya sebuah informasi dalam bentuk pesan menjadikan penggunaanya ketergantungan akan akan keterbaruan informasi yang diberikan [6]. Kebutuhan informasi yang disampaikan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Bontang melalui Instagram @rsudbontang itu sendiri sangat dibutuhkan oleh masyarakat bontang yang akan menjalani pelayanan maupun perawatan yang akan dilakukan di Rumah Sakit tersebut. Bahkan dengan melandanya covid berbagai hal kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui pembatasan aktivitas menjadi alasan untuk masyarakat sendiri untuk melakukan pencarian informasi melalui media social. Pada saat covid sendiri masyarakat diberikan aturan untuk menjaga jarak hingga mengurangi kunjungan ke instansi kesehatan karena resiko menularnya penyakit covid ini [7].

Rumah Sakit Umum milik Daerah Kota Bontang merupakan rumah sakit milik pemerintah satu-satunya yang wajib memberikan pelayanan (*service*) yang prima baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga mendukung program pemerintah dalam pembangunan kesehatan. RSUD sendiri harus mempunyai inovasi dalam mengedukasi dan memberikan pencerdasan melalui new media seiring mengikuti perkembangan zaman. Unit kerja dari RSUD sendiri harus membangun keselarasan antara kepentingan internal dan eksternal melalui saluran komunikasi dan menciptakan persepsi serta interaksi dengan masyarakat.

Salah satunya penggunaan media sosial Instagram @rsudbontang. Selain, itu rumah Sakit Umum Daerah Bontang berdasarkan survei pada tahun 2021 yang bernilai 82,02% dari total responden 381 mengalami penurunan dalam survey kepuasan masyarakat dalam pelayanan dari sebelumnya di tahun 2020 yaitu 88,08% dengan total responden 361. Dengan ini adanya beberapa pelayanan yang kurang memuaskan masyarakat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dengan penyampaian informasi pelayanan serta alur yang tepat pada media sosial seperti instagram. Serta informasi yang berkaitan dengan kesehatan, maupun informasi yang administratif guna memudahkan masyarakat dalam menikmati layanan kesehatan.

Adapun komunikasi yang dibutuhkan dalam bidang kesehatan, komunikasi dalam kesehatan merupakan kunci untuk meningkatkan tingkat atau derajat kesehatan masyarakat dan membina hubungan antara pemangku kepentingan eksternal dan internal [8]. Komunikasi selalu berkembang seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi [9]. Komunikasi yang dulu dilakukan secara tatap muka dengan masyarakat dan melalui media audio/radio, kini semakin umum dilakukan dengan penyebaran pesan atau informasi kesehatan melalui media social salah satunya Instagram [3]. Tingkat kesehatan masyarakat serta menciptakan interaksi antara eksternal dan internal.

Instagram saat ini tidak hanya berdaya guna namun mempunyai nilai efisien dan memiliki wajah yang lebih memikat [10]. Media yang pesat perkembangannya tersebut sangat menunjang dalam perolehan komunikasi kesehatan karena tersampainya atau tidaknya komunikasi kesehatan memiliki

faktor besar yang mempengaruhi dibelakangnya yaitu pesan media akurat yang terorganisir dan mudah dipahami .

Tak dapat dipungkiri adapun ketakutan yang muncul dalam penggunaan instagram memungkinkan informasi yang tidak akurat dalam penyembuhan penyakit , promosi kesehatan serta informasi lainnya [6]. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang negatif apabila informasi yang tidak akurat itu semakin disebarluaskan. Rumah sakit atau instansi kesehatan lainnya diharapkan memberikan pencerdasan untuk mempengaruhi masyarakat mengenai komunikasi kesehatan dalam rangka menambah pengetahuan lebih dan mengingatkan kembali pada masyarakat untuk mengkonsumsi informasi yang jelas sumbernya [11].

Komunikasi kesehatan sendiri ialah salah satu cara untuk menyampaikan pesan yang menyelimuti isu kesehatan [12]. Pesan dan komunikasi kesehatan yang terbentuk secara efektif akan dapat mencapai tujuan para stakeholder bidang kesehatan terutama untuk Rumah Sakit Umum Daerah Bontang. Dengan adanya penyampaian isu-isu kesehatan serta menjadikan masyarakat akan menerima informasi yang dibutuhkan dalam menjalani pelayanan maupun perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bontang.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif, karena penelitian ini untuk menyajikan jawaban dari pertanyaan yang telah dipadukan dalam fenomena yang akan menjadi penelitian selanjutnya [13]. Penelitian ini bertujuan untuk mendapati variabel yang berarti di lapangan dan mengetahui sebab akibat antara variabel yang ada. Variabel bebas/ *Independent Variable* (mempengaruhi) dalam penelitian ini ialah Komunikasi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (X) sedangkan Variabel Terikat/*Dependent Variable* adalah Penerimaan Informasi Akurat (Y). Populasi penelitian ini ialah Masyarakat Bontang dan sampel yang diambil ialah followers Instagram @rsudbontang sejumlah 3.835 followers dan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *sampling purposive* [13].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Uji Validitas

Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan 97 Responden dan derajat kebebasan (df) $n=2 = 95$ taraf signikansi 10% dengan bantuan SPSS. Item pertanyaan dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dengan tingkat singnifikansi 0,1 [14] . Berikut ini Tabel 1, hasil pengujian validitas:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	keterangan
Komunikasi Kesehatan (X)	X1	0,653	0.168	Valid
	X2	0,789	0,168	Valid
	X3	0,793	0,168	Valid
	X4	0,723	0,168	Valid
	X5	0,726	0,168	Valid
	X6	0,796	0,168	Valid
	X7	0,771	0,168	Valid
Penerimaan Informasi (Y)	Y8	0,889	0,168	Valid

Y9	0,784	0,168	Valid
Y10	0,861	0,168	Valid
Y11	0,859	0,168	Valid
Y12	0,822	0,168	Valid

Sumber: Data primer, 2023.

Dalam Tabel 1, diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0.1$. Berarti, semua indikator yang ada dalam penelitian ini ialah valid dan benar pada setiap item pernyataan.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat dilakukan pengerjaan apabila alat ukur dinyatakan valid. Reliabilitas adalah teknik yang digunakan untuk mengukur angket/kuesioner yang dipakai pada pengumpulan data untuk mengetahui apakah angket/kuesioner yang dipakai disebut reliable atau tidak [14]. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila $\alpha > 0.60$ [15]. Tabel 2 hasil uji Reliabilitas, yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach		Hasil SPSS Alpha Cronbach	Keterangan
Komunikasi Kesehatan (X)	0.6	<	0,870	Reliabel
Penerimaan Informasi (Y)	0.6	<	0,896	Reliabel

Sumber: Data primer SPSS 26, 2023.

Dari hasil Tabel 2. diperoleh semua variabel memiliki *cronbach alpha* yaitu di atas 0,60. Jadi, reliabilitas variabel Komunikasi Kesehatan dan Penerimaan Informasi yang diteliti adalah reliabel dan konsisten pada setiap variabel yang diuji.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisa ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel [14]. Berikut ini hasil perhitungan Uji regresi linear sederhana:

Tabel 3. Koefisien

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.638	2.08191

a. Predictors: (Constant), Total X

Sumber: Data primer SPSS 26, 2023.

Dari Tabel 3, nilai korelasinya ialah 0,801. Hasil diartikan bahwa hubungan antara kedua variabel cukup kuat. Tabel 3 juga menyajikan nilai R Square, yang mengindikasikan seberapa besar keberhasilan model regresi yang dibuat oleh interaksi variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh ialah 64,2%. Hasilnya, variabel independen X memiliki pengaruh sebesar 64,2% pada variabel dependen Y.

Tabel 4. Uji Nilai Signifikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	738.152	1	738.152	170.302	.000 ^b
	Residual	411.765	95	4.334		
	Total	1149.918	96			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X

Sumber: Data primer SPSS 26, 2023.

Uji nilai signifikansi digunakan agar mengetahui tingkat linearitas regresi. Kriteria yang dipakai nilai Sig < 0,1. Nilai Sig dari Tabel 4, yaitu nilai Sig. = 0,00, menunjukkan Sig < dari kriteria signifikan (0,1). Berarti, model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 5. Koefisien Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.986	1.267		3.146	.002
	Total X	.592	.045	.801		

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data primer SPSS 26, 2023.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai koefisien konstanta ialah 3.986 koefisien variabel bebas (X) ialah sebesar 0,592. Jadi didapat persamaan regresi $Y=3.986 + 0,592X$. Dari Tabel 5, nilai konstantanya yaitu 3.986. Untuk nilai positif (0,592) berarti menjelaskan arah hubungan antara Komunikasi Kesehatan dengan Penerimaan Informasi ialah searah. Pada kenaikan satuan variabel komunikasi kesehatan akan berpengaruh pada kenaikan penerimaan informasi yaitu 0,592

Tabel 6. Hasil Korelasi Komunikasi Kesehatan Terhadap Penerimaan Informasi
Correlations

		Total X	Total Y
Total X	Pearson Correlation	1	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	97	97
Total Y	Pearson Correlation	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer SPSS 26, 2023.

Pada Tabel 6, diperoleh nilai korelasi ialah 0,801. Kekuatan hubungan antara dua variabel diinterpretasikan dengan melihat angka estimasi koefisien korelasi dan menginterpretasikan nilai r. Jadi, variabel Komunikasi kesehatan (X) dengan variabel Penerimaan informasi (Y) mempunyai hubungan yang cukup karena mempunyai nilai korelasi ialah 0,801.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 7. Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.986	1.267		3.146	.002
	Total X	.592	.045	.801		

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data primer SPSS 26, 2023.

1) Perumusan Hipotesis

H0: Tidak terdapat pengaruh antara komunikasi kesehatan yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah Taman Husada Bontang terhadap penerimaan informasi di masyarakat.

Ha: Ada Pengaruh antara komunikasi kesehatan yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah Taman Husada Bontang terhadap penerimaan informasi di masyarakat.

- 2) Penetapan Kriteria
Nilai t tabel untuk taraf signifikan 10% db = 95 (db = N-2 untuk N = 97) yaitu 1,661
- 3) Hasil t hitung
Diperoleh dari hasil analisis data ialah 13.050
- 4) Pengambilan Keputusan
Hasil t hitung yang diperoleh ialah 13,050 > t tabel (db=95), dengan tingkat signifikan 1,661 pada taraf signifikan 10%, jadi Ha diterima dan Ho ditolak.
- e) Kesimpulan
Berdasarkan pengujian hipotesis terbukti bahwa “Ada Pengaruh yang Signifikan antar Komunikasi Kesehatan yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah Terhadap Penerimaan Informasi Masyarakat”

Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 8. Koefisien Determinan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.638	2.08191

a. Predictors: (Constant), Total X

Sumber: Data primer SPSS 26, 2023.

Diperoleh r hitung ialah 0,801, agar memahami seberapa pengaruh variabel X pada variabel Y dengan memakai koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 64% dan selebihnya yang 36% dipengaruhi oleh faktor lain.

3.2 Pembahasan

Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data, variabel (X) Komunikasi Kesehatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Taman Husada Kota Bontang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel (Y) Penerimaan Informasi oleh Masyarakat. Berdasarkan analisis korelasi *product moment* ialah 0,801 jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 10% N=97 sebesar 0,168. Karena r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Hal ini berpengaruh positif, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 64%, menunjukkan bahwa semakin besar komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Taman Husada Kota Bontang, maka semakin besar pula informasi yang diterima oleh masyarakat Bontang itu sendiri. Berdasarkan analisa uji t diperoleh adanya pengaruh yang signifikan variabel (X) Komunikasi Kesehatan dan Variabel (Y) Penerimaan Informasi. Berdasarkan hasil perhitungan uji t ialah 13.050, pada t tabel ialah 1,661 pada taraf signifikansi 10% berarti Ha diterima. Diperoleh persamaan regresi $Y=3.986 + 0,592X$. Jadi, terdapat pengaruh Komunikasi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bontang pada Penerimaan Informasi Masyarakat.

Konstanta sebesar 3.986: artinya jika Komunikasi Kesehatan (X) nilainya 0, maka Penerimaan Informasi (Y) nilainya negative ialah 3.986. koefisien regresi variabel Penerimaan Informasi ialah 0,592: artinya jika Komunikasi kesehatan mengalami kenaikan 1, maka Penerimaan informasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,592. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Komunikasi Kesehatan (X) dan variabel Penerimaan Informasi (Y), semakin naik Komunikasi Kesehatan yang dilakukan maka semakin meningkat Informasi yang diterima masyarakat. Diperoleh kesimpulan bahwa Komunikasi Kesehatan sangat mempengaruhi Penerimaan Informasi di Masyarakat, dimana dengan adanya penyebaran informasi berupa komunikasi kesehatan membuktikan bahwa masyarakat itu sendiri membutuhkan informasi yang layak untuk mendapatkan sebuah pelayanan yang prima disebuah instansi kesehatan.

Menjawab Masalah Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut setelah melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk g-form yang diajukan kepada followers Instagram @rsudbontang dan diisi oleh followers Instagram tersebut.

- 1) Adanya pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Kesehatan pada Penerimaan Informasi Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data, jika semakin tinggi komunikasi kesehatan yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah Taman Husada Kota Bontang maka semakin tinggi pula informasi yang diterima oleh masyarakat Bontang itu sendiri. Hasil analisis uji t menunjukkan variabel (X) Komunikasi Kesehatan dan variabel (Y) Penerimaan Informasi memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t sebesar 13,050 dan t tabel sebesar 1,661 pada taraf signifikan 10% menunjukkan bahwa H_0 diterima. Selanjutnya diperoleh persamaan regresi $Y = 3,986 + 0,592X$. Pengaruh variabel X pada variabel Y yaitu menggunakan koefisien determinan yang dinyatakan dalam persentase. Kesimpulan yang didapat yaitu ada pengaruh variabel X pada Y yaitu 64% dan 36% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Adapun pengaruh yang diberikan oleh Komunikasi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bontang terhadap Penerimaan Informasi Masyarakat dengan memberikan informasi mengenai promosi kesehatan serta preventif penyakit yang dikemas melalui konten yang menarik. Hal tersebut dapat memberikan respon yang baik oleh masyarakat dimana masyarakat sendiri membutuhkan informasi yang diperlukan guna melakukan pelayanan kedepannya.
- 2) Apabila hasil olah data dikaitkan teori Integrasi informasi dan perubahan sikap, maka terlihat bahwa Komunikasi Kesehatan yang dibawa melalui Instagram memberikan pengaruh terhadap informasi yang diterima oleh masyarakat. Menurut teori tersebut informasi baru dapat mempengaruhi jika informasi yang disajikan dapat mengubah penilaian individu tentang arahan yang diberikan dan juga bobot dari informasi sebelumnya. Informasi yang diterima oleh masyarakat memiliki kaitan dengan kredibilitas yang diberikan oleh sebuah instansi. Selain itu, arahan informasi yang disajikan mengarah ke informasi positif yang dapat mendukung kepercayaan masyarakat terhadap suatu instansi kesehatan.

4 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan perdebatan, diputuskan bahwa individu membutuhkan informasi kesehatan dari media yang tersedia. Jika terdapat indikator masalah kesehatan dan kuantitas pengaruh sosial (orang terdekat, keluarga, dan teman) dalam menerima informasi melalui Instagram, maka niat untuk mencari informasi kesehatan melalui Instagram semakin besar. Berarti, perlu adanya cara untuk menjaga masyarakat agar tidak terjerumus dalam informasi yang menyesatkan. Penelitian ini menggunakan 2 variabel dan untuk selanjutnya dapat dimodifikasi konstruk dan dikembangkan sehingga bisa ditemukan hasil penelitian terbaru.

5 Daftar Pustaka

- [1] "JHU CSSE COVID-19 DATA." <https://systems.jhu.edu/research/public-health/ncov/> (diakses pada tanggal 16 oktober 2022)
- [2] L. Djuhardi. (2020). Komunikasi Kesehatan di Indonesia Era Pandemi Covid.
- [3] Kurmia, N. (2005). Perkembangan teknologi komunikasi dan media baru: Implikasi terhadap teori komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 291-296.

- [4] Gumilar, G. (2017). Literasi media: Cerdas menggunakan media sosial dalam menanggulangi berita palsu (hoax) oleh siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). pp. 35–40.
- [5] Data Pengguna Instagram Indonesia.” <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-instagram-indonesia-terbesar-keempat-di-dunia> (diakses pada tanggal 16 Oktober 2022)
- [6] Agung, N. F. A., & Darma, G. S. (2019). Opportunities and challenges of Instagram algorithm in improving competitive advantage. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(1), 743-747.
- [7] Widiyanto, H., Pratama, A. R., & Kurniawan, R. (2021). Analisis Faktor Penerimaan Media Internet sebagai Sumber Informasi Kesehatan dengan Model UTAUT dan HBM. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, 5(4), 1470-1478. DOI: <http://dx.doi.org/10.30865/mib.v5i4.3292>.
- [8] Liliweri, A. (2007). *Dasar-dasar komunikasi kesehatan*. Pustaka Pelajar.
- [9] Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi kesehatan: sebuah tinjauan. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), 88-94.
- [10] Florettira, M. T., & Syakurah, R. A. (2021). Komunikasi Kesehatan Terkait Covid-19: Perspektif Mahasiswa Kedokteran. *HIGELA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(3). pp. 397–408, 2021, DOI: <https://doi.org/10.15294/higeia/v5i3/41073>.
- [11] Maulida, H., & Nugraheni, M. C. (2020). KOMUNIKASI KESEHATAN PERILAKU HIDUP SEHAT# JSR DI MEDIA SOSIAL: Health Communication of Healthy Living Behavior# JSR On Social Media. *Jurnal Teras Kesehatan*, 3(2), 18-32. DOI: <https://doi.org/10.38215/jutek.v3i1.44>.
- [12] Damaiyanti, M. (2008). Komunikasi terapeutik dalam praktik keperawatan. *Bandung: Refika Aditama*.
- [13] Sugiyono. (2020). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- [14] I. Ghozali. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Universitas Diponegoro.
- [15] Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. Lumajang: Klik Media, 2020.